

Perjalanan sukses PT. Kelola Mina Laut Unit Sampang: Strategi dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan

Qurrotul Aini

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: qurrotulaini190505@gmail.com

Kata Kunci:

Keberlanjutan; Strategi, Konservasi; Inovasi, Kemitraan; Tantangan

Keywords:

Sustainability; Strategy; Conservation; Innovation, Partnerships; Challenges

ABSTRAK

PT. Kelola Mina Laut Unit Sampang telah menunjukkan perjalanan sukses dalam mengelola sumber daya laut dengan strategi yang berfokus pada keberlanjutan. Artikel ini mengulas strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya laut dan pelestarian lingkungan. Strategi tersebut meliputi konservasi sumber daya laut, penelitian, dan inovasi serta kemitraan dengan masyarakat local. Meskipun mencapai kesuksesan perusahaan juga menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, regulasi yang ketat dan pengelolaan konflik. Namun, dengan komitmen yang kuat dan pendekatan yang holistik, PT. Kelola Mina

Laut Unit Sampang menjadi contoh inspiratif bagi industrilain dalam upaya menuju pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.

ABSTRACT

PT. Kelola Mina Laut Unit Sampang has demonstrated a successful journey in managing marine resources with sustainability-focused strategies. This article reviews the strategies used by company to maintain a balance between marine resources exploitation and environmental preservation. These strategies include marine resource conservation, research and innovation, and partnerships with local communities. Despite achieving success, the company also faces challenges such as climate change, strict regulations and conflict management. However, with a strong commitment and holistic approach, PT Kelola Mina Laut Unit Sampang has become an inspiring example for other industries in their efforts towards sustainable marine resource management.

Pendahuluan

Sebagian wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan yang menyimpan hasil laut yang melimpah. PT. Kelola Mina Laut (KML) Unit Sampang merupakan salah satu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

perusahaan terkemuka dalam industri pengolahan hasil laut di Indonesia. Sejak didirikan, perusahaan ini telah berkomitmen untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan, memanfaatkan kekayaan sumber daya laut secara optimal, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat lokal. Perjalanan sukses KML Unit Sampang tidak terlepas dari berbagai strategi inovatif dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi beragam tantangan yang muncul di sektor kelautan.

Dalam upaya mencapai visi perusahaan, KML Unit Sampang telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini meliputi pemanfaatan teknologi canggih, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan praktik pengelolaan yang ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan juga aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk nelayan lokal, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, guna memastikan keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan komunitas pesisir.

Namun, perjalanan menuju keberhasilan ini tidaklah mudah. PT KML Unit Sampang menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, mulai dari perubahan iklim yang mempengaruhi produktivitas laut, mulai dari pasar global, hingga regulasi yang ketat terkait kelestarian lingkungan. Pandemi COVID-19 juga membawa dampak yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan cepat, serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan konservasi sumber daya alam.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang strategi-strategi yang diterapkan oleh PT Kelola Mina Laut Sampang dalam mencapai keberlanjutan, serta tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya laut. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai perjalanan sukses dan berbagai dinamika yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan lain dan para pemangku kepentingan dalam upaya bersama mewujudkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah membuat observasi dan kemudian menarik kesimpulan. Metode kualitatif cenderung menggunakan deskriptif dan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam metode ini. Landasan teori yang digunakan sebagai panduan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal yang pada penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Analisis yang digunakan dalam artikel ini diperoleh dari wawancara dengan pemilik PT. Kelola Mina Laut Sampang di Sampang-Madura. Teori tambahan diambil dari jurnal dan buku paling berpengaruh di kewirausahaan.

Pembahasan

Perjalanan sukses PT Kelola Mina Laut (KML) Unit Sampang dalam industri pengelolaan hasil laut tidak terlepas dari penerapan strategi pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan serta kemampuan adaptasi menghadapi tantangan yang kompleks.

Strategi Pengelolaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Penerapan Teknologi Canggih

PT Kelola Mina Laut Unit Sampang telah mengadopsi teknologi modern dalam proses pengolahan hasil laut. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga membantu mengurangi limbah dan dampak lingkungan. Contohnya adalah penggunaan sistem pendingin dan penyimpanan yang efisien untuk menjaga kualitas produk.

Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Perusahaan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Investasi dalam sumber daya manusia ini memastikan bahwa perusahaan memiliki tenaga kerja yang kompeten dan mampu menghadapi tantangan industri yang semakin kompleks.

Praktik Pengelolaan Ramah Lingkungan

KML Unit Sampang menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang efisien, penggunaan bahan baku yang berkelanjutan, dan upaya konservasi sumber daya alam. Perusahaan juga aktif dalam program-program lingkungan yang bertujuan untuk menjaga ekosistem laut.

Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan

Perusahaan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk nelayan lokal, pemerintah, dan organisasi mo-pemerintah. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan komunitas pesisir, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

Tantangan yang Dihadapi PT Kelola Mina Laut Unit Sampang

Perubahan Iklim dan Dampaknya pada Produktivitas Laut

Perubahan iklim menyebabkan perubahan pola cuaca dan suhu laut, yang berdampak pada populasi ikan dan hasil laut lainnya. Ini mempengaruhi ketersediaan bahan baku bagi perusahaan. Menurut Dr. Yonvitner, S.Pi.,M.Si, akademisi dan sekaligus Director of Centre for Coastal and Marine Resource Studies dari Institut Pertanian Bogor, pada EcoNusa pada Hari Nelayan yang lalu, bertemakan “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Perikanan, setidaknya ada 4 variabel iklim penting yang berhubungan dengan aktivitas perikanan, diantaranya adalah: temperature, curah hujan, kelembapan dan angin. Keempat variable ini kemudian berpengaruh pada dinamika perubahan iklim, dimana menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS, 2018) diantaranya:

1. Adanya peningkatan suhu permukaan 1-1,2 derajat celcius pada 2050 serta suhu permukaan air laut pada daerah sekitar laut Jawa, laut Banda, dan laut Sulawesi mengalami peningkatan rata-rata 0,2-0,3 derajat celcius.
2. Tinggi permukaan laut mengalami peningkatan 20-85 centimeter pada tahun 2050, dimana rata-rata peningkatan 0,6-0,8 centimeter per tahun.

3. Salinitas air laut mengalami penurunan 33,2 psu pada 2000 dan menjadi 32,1 psu pada tahun 2040.
4. Tinggi gelombang signifikan mengalami peningkatan lebih tinggi dari 2 meter pada periode 1990-2015, serta proyeksi 1% gelombang hingga 5 meter pada kondisi riil.

Lalu sebenarnya apa penyebab degradasi iklim? Dilansir dari website Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendefinisikan perubahan iklim sebagai gejala yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia. Walaupun banyak penyebab perubahan iklim karena aktivitas di darat, manusia juga memperparah perubahan iklim dengan sejumlah aktivitas di laut, yaitu mulai dari pertambangan mineral dan pasir, penangkapan yang merusak atau *illegal, unregulated, unreported fishing*, pencemaran sampah dan limbah. Ini menyebabkan terjadinya coral bleaching, habitat lamun dan mangrove rusak, sumber daya ikan menurun dan mengganggu rantai makanan ekosistem laut, dan semua hal ini akan bermuara pada terancamnya kesejahteraan masyarakat pesisir, adanya bencana pesisir berupa abrasi, serta adanya penurunan biodiversitas.

Fluktuasi Harga Pasar Global

Harga produk laut di pasar global sering mengalami fluktuasi yang signifikan. Perubahan harga ini dapat mempengaruhi keuntungan dan stabilitas finansial perusahaan.

Regulasi dan Kebijakan Lingkungan yang Ketat

Pemerintah menerapkan regulasi yang ketat untuk menjaga kelestarian lingkungan. PT KML harus mematuhi regulasi ini, yang kadang-kadang dapat meningkatkan biaya operasional dan mempengaruhi proses produksi.

Pandemi COVID-19 dan Dampaknya

Pandemi membawa berbagai tantangan, seperti gangguan rantai pasokan, yaitu pembatasan pergerakan dan penutupan pelabuhan serta pasar internasional menyebabkan gangguan serius pada rantai pasokan bahan baku dan distribusi produk. Penurunan permintaan pasar, yaitu pembatasan sosial dan penutupan sektor-sektor utama yang menyebabkan penurunan drastis permintaan produk olahan laut, berdampak pada penjualan dan pendapatan perusahaan. Kesehatan dan keselamatan pekerja, yaitu perusahaan harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, termasuk penggunaan APD, pengaturan jarak fisik, dan peningkatan kebersihan untuk melindungi pekerja dari COVID-19. Ketidakpastian regulasi dan kebijakan, yaitu perubahan kebijakan yang cepat dan mendadak menciptakan ketidakpastian bagi operasional perusahaan, yang memerlukan fleksibilitas dan adaptasi yang cepat. Kendala finansial, yaitu penurunan pendapatan memberikan tekanan finansial, memaksa perusahaan untuk mengelola biaya yang lebih ketat dan mencari dukungan finansial tambahan (Sari, 2020).

Kurangnya Pengambilan Data Tingkat Kapal

Kurangnya kertas atau catatan elektronik tentang dimana, kapan, bagaimana, oleh siapa, dan apa yang ditangkap oleh setiap kapal untuk setiap perjalanan. Idealnya, informasi ini akan dicatat pada tingkat yang paling granular dari kegiatan penangkapan ikan, seperti serangkaian perangkat di suatu lokasi, atau tangkapan individu, dll. Untuk nelayan skala kecil, dan tergantung pada metode panen, pengambilan data mungkin paling masuk akal di akhir set penangkapan ikan, atau di lokasi pendaratan.

Dibanyak perikanan di seluruh dunia, nelayan tidak diharuskan melapor tangkapannya ke pemerintah atau entitas rantai pasokan mana pun. Catatan transaksi dengan penerima pertama, jika ada, sering tidak menyertakan data tangkapan yang relevan, melainkan hanya menyediakan buku catatan tentang berta total, harga, dan kadang-kadang spesies. Bahkan ketika informasi dicatat oleh penerima pertama, informasi itu biasanya hilang di beberapa titik lebih jauh dari rantai pasokan. Default untuk berbagi data adalah bahwa pemasok hanya akan menyampaikan informasi yang diperlukan atau diminta oleh pelanggan mereka, atau oleh peraturan dan ketentuan pemerintah. Tanpa klien yang meminta data tambahan tentang sumber dayanya untuk menangkap atau berbagi rincian itu – bahkan ketika mereka memilikinya (Network, 2024).

Inovasi dan Adaptasi dalam Menghadapi Tantangan***Meningkatkan Efisiensi Operasional***

KML Unit Sampang focus pada peningkatan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas, termasuk melalui penggunaan teknologi dan proses yang lebih efisien.

Mencari Pasar Alternatif

Perusahaan mencari pasar baru dan alternative untuk mengatasi penurunan permintaan di pasar tradisional, memperluas jangkauan dan diversifikasi produk.

Memfaatkan Teknologi Digital

Penggunaan teknologi pemantauan dan pengecekan kualitas air juga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas ikan yang dihasilkan. Dengan memastikan kondisi air laut yang baik, ikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga menghasilkan ikan yang berkualitas. Digitalisasi proses bisnis, seperti pemasaran online dan sistem manajemen rantai pasokan, membantu perusahaan tetap kompetitif dan responsive terhadap perubahan pasar. (Sari, 2023)

Pengelolaan Risiko dan Keberlanjutan Usaha

KML Unit Sampang mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang komprehensif, termasuk perencanaan ketinjensi dan investasi dalam keberlanjutan jangka Panjang.

Kontribusi Terhadap Komunitas Lokal dan Lingkungan

Industri perikanan skala kecil memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat setempat, industri perikanan skala kecil telah menjadi tulang punggung ekonomi bagi banyak komunitas pesisir di seluruh dunia. (Munawaroh, 2024)

Selain itu, industri perikanan skala kecil juga berperan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya ikan dan ekosistem perairan. Dengan metode penangkapan yang ramah lingkungan dan keberlanjutan yang diterapkan, para nelayan kecil membantu mempertahankan keseimbangan ekosistem laut dan menjaga populasi ikan agar tetap berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Program Pemberdayaan Nelayan Lokal

Perusahaan melibatkan nelayan lokal dalam rantai pasokan mereka, memberikan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan mereka.

Konservasi Ekosistem Laut

PT KML Unit Sampang berpartisipasi dalam upaya konservasi, seperti rehabilitasi terumbu karang dan program perlindungan spesies laut yang terancam.

Dukungan Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat Pesisir

Perusahaan mendukung berbagai inisiatif sosial dan ekonomi untuk masyarakat pesisir, termasuk pembangunan infrastruktur, program pendidikan, dan kesehatan.

Melalui berbagai strategi dan inisiatif tersebut, PT Kelola Mina Laut Sampang berusaha tidak hanya untuk tetap bertahan di tengah tantangan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan dan Saran

PT kelola Mina Laut (KML) Unit Sampang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Melalui penerapan teknologi yang canggih, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan praktik pengelolaan yang ramah lingkungan, perusahaan ini berhasil menghadapi berbagai tantangan di sektor industri perikanan. Kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan juga telah berperan penting dalam mendukung keberlanjutan ekosistem laut dan meningkatkan kesejahteraan komunitas pesisir.

Namun, ini tidaklah mudah. Perubahan iklim, fluktuasi harga pasar global, regulasi lingkungan yang ketat, dan pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan signifikan yang menguji ketahanan dan adaptabilitas perusahaan. Meskipun demikian, melalui inovasi dan adaptasi yang cepat, KML Unit Laut Sampang berhasil menjaga stabilitas bisnisnya dan terus berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Saran

Diversifikasi Produk dan Pasar

KML Unit Sampang perlu terus mengembangkan dan mendiversifikasi produk-produk olahan lautnya untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu. Mengeksplorasi pasar baru, baik domestik maupun internasional.

Penguatan Sistem Manajemen Risiko

Mengingat tantangan yang dihadapi, perusahaan sebaiknya mengembangkan sistem manajemen risiko yang lebih komprehensif. Ini termasuk perencanaan kontinjensi yang lebih baik untuk mengatasi gangguan rantai pasokan dan penurunan permintaan pasar.

Investasi dalam R&D dan Teknologi

Berinvestasi lebih lanjut dalam penelitian dan pengembangan (R&D) serta teknologi baru dapat membantu KML Unit Sampang meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi dampak lingkungan, dan menciptakan produk inovatif yang memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis.

Penguatan Kemitraan dengan Komunitas Lokal

Terus memperkuat kemitraan dengan komunitas lokal, khususnya nelayan, melalui program pemberdayaan dan pendidikan. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan mereka tetapi juga memastikan pasokan bahan baku yang berkelanjutan.

Fokus pada Keberlanjutan dan Konservasi

Melanjutkan dan memperluas upaya konservasi ekosistem laut dan lingkungan sekitarnya. Melibatkan lebih banyak pihak dalam program konservasi dapat meningkatkan efektivitas dan dampak positif yang dihasilkan.

Kesehatan dan Keselamatan Pekerja

Memastikan protokol kesehatan dan keselamatan yang ketat terus diterapkan, terutama dalam situasi pasca-pandemi, untuk menjaga kesehatan pekerja dan keberlangsungan operasional perusahaan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, PT Kelola Mina Laut Sampang dapat terus berinovasi dan beradaptasi, menjaga keberlanjutan bisnis, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat di masa depan.

Daftar Pustaka

BAPPENAS. (2018). *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Perikanan*. Retrieved from koral.info: <https://koral.info/id/dampak-perubahan-iklim-terhadap-sektor-perikanan-2/>

- Sari, Mery Nova Sari, F. Y. (2020). Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan : A Literature Review. *J-Tropimar*, 58-65.
- Munawaroh, A. (2024). *kumparan*. Retrieved from Peran Industri Perikanan Skala Kecil dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal:
<https://kumparan.com/asiahmunawaroh/peran-industri-perikanan-skala-kecil-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lokal-22YEqvdaBt7/2>
- Network, r. r. (2024). Retrieved from tantangan dalam rantai pasokan perikanan:
<https://reefresilience.org/id/management-strategies/coral-reef-fisheries-module/making-sense-of-wild-seafood-supply-chains/challenges-in-fishery-supply-chains/>
- Sari, L. P. (2023). *kompasiana*. Retrieved from Mengatasi Tantangan Perikanan Indonesia Melalui Inovasi Berkelanjutan:
<https://www.kompasiana.com/lutfianapuspitasaki4254/6438f5c3a7e0fa06cb752273/mengatasi-tantangan-perikanan-indonesia-melalui-inovasi-berkelanjutan>